

Pendahuluan

Penyakit kardiovaskuler sudah menjadi penyebab kematian nomor satu di Indonesia. Data dari Institute for Health Metrics and Evaluation, lembaga statistik kesehatan asal Amerika Serikat menyebutkan kematian akibat penyakit ini mencapai 36,3 persen dari total kematian di Indonesia pada 2016. Selanjutnya, kanker dan diabetes menjadi penyakit yang juga menimbulkan banyak kematian (Kemenkes RI, 2018 Dalam Yudhiantoro arif mohammad, Rizal fakhrur ari alfi 2021). Salah satu penyebab utama kematian dikalangan orang dewasa di Amerika Serikat dengan jumlah kejadian mencapai sekitar 300.000 setiap tahun dan sekitar 92% orang meninggal karena OHCA (Out of Hospital Cardiac Arrest) (WHO dalam Dewi, 2015 Dalam Rochmah auni pribadi, Roni faishol, Santoso putri retnani dwi shelfi 2019). Henti jantung merupakan saat dimana jantung kehilangan aktivitas mekanik danelistrikan dan ditandai dengan hilangnya tanda sirkulasi. Menurut (American Heart Association, 2015) dalam kejadian henti jantung di luar rumah sakit keberhasilan resusitasi membutuhkan koordinasi yang tepat atau Chain of Survival yang berupa pengaktifan sistem layanan darurat medis, RJP dini

Defibrilasi secepatnya, bantuan pendukung kehidupan, dan perawatan pasca henti jantung (Bachtiar, 2016 Dalam Yudhiantoro arif mohammad, Rizal fakhrur ari alfi 2021). Menurut penelitian di beberapa negara kasus henti jantung merupakan salah satu penyebab kematian dengan angka kejadian sekitar 350.000 kasus setiap tahunnya. Sebagian besar korban henti jantung adalah orang dewasa, tetapi ribuan bayi dan anak juga mengalaminya setiap tahun. Henti jantung akan tetap menjadi penyebab utama kematian (Barus & Panggabean, 2016 Dalam Rochmah auni pribadi, Roni faishol, Santoso putri retnani dwi shelfi 2019). Di Indonesia sendiri belum didapatkan data yang jelas mengenai jumlah prevalensi kejadian henti jantung dikehidupan sehari-hari atau di luar rumah sakit, namun diperkirakan sekitar 10.000 warga per tahun yang berarti 30 orang per hari mengalami henti jantung, kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas. Intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas (Hardisman, 2014 2015 Dalam Rochmah auni pribadi, Roni faishol, Santoso putri retnani dwi shelfi 2019).

Penatalaksanaan pada kondisi ini yang paling tepat dengan melakukan resusitasi jantung paru (RJP). Tindakan ini bertujuan untuk mengembalikan sirkulasi darah keseluruh tubuh dan mencegah terjadi kegagalan organ terutama otak. Dalam kasus henti jantung ini beberapa menit awal adalah masa emas yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam melakukan resusitasi jantung paru (RJP). Berdasarkan AHA 2015, semakin dini tindakan RJP dilakukan maka angka keberhasilan

penanganan cardiac arrest akan semakin tinggi (Thalib & Asia, 2020 Dalam ST Nurhazana s 2021).

Kualitas RJP resusitasi tanjung paru yang baik dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan resusitasi jantung paru (RJP) dengan kualitas yang baik pada pasien henti jantung dan nafas dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, usia, pendidikan, masa kerja, informasi, budaya, ekonomi, dan lingkungan (Millizia dkk., 2020 Dalam ST Nurhazana, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Sedangkan metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021:2). Penelitian menggunakan metode eksperimen yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Dalam penelitian eksperimen ini ada perlakuan (treatment). Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pre Experimental. Rancangan penelitian ini menggunakan One-shot case study Ciri dari tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Populasi dalam penelitian ini yaitu pelajar SMK AL-ISLAM PACET yang berjumlah 90 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pelajar smk yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil besaran jumlah sampel minimal sebanyak 30 responden ditambah 50% d pengumpulan sampel sehingga total sampel yang dibutuhkan adalah 45 responden. Dalam penelitian ini kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini, dari data yang diperoleh untuk menentukan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru pada pelajar SMK AL-ISLAM PACET dengan menggunakan distribusi frekuensi karena data dalam bentuk ordinal. Dalam penelitian ini, analisa bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru pada pelajar SMK AL-ISLAM PACET yaitu Uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu untuk memenuhi kriteria uji t tes atau wilcoxon.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi : umur dan jenis kelamin responden. Dalam karakteristik usia responden peneliti mengkategorikan umur 15, 16, 17 tahun. Dalam karakteristik jenis kelamin responden peneliti mengkategorikan laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik berdasarkan jenis kelamin dari 45 responden yaitu diketahui jenis kelamin responden didapatkan lebih dari setengahnya responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 responden

(51.1%) dan hampir setengahnya lagi laki-laki yaitu sebanyak 22 responden (48.9%).

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual

1) Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) *Pretest*

Pengetahuan Tentang Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) dalam penelitian ini terdapat tiga kategori, diantaranya baik, cukup, dan kurang. Tanggapan responden mengenai pengetahuan tentang resusitasi jantung paru (RJP) sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total pengetahuan tentang resusitasi jantung paru (RJP) adalah 219.

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 25 pernyataan adalah 1125. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 219 atau 19.4% dari skor ideal yaitu 1125. Maka dapat diketahui secara keseluruhan pengetahuan pelajar SMK tentang resusitasi jantung paru (RJP) menunjukkan pelajar SMK Al-Islam Pacet memperlihatkan nilai skor sebesar 219 yang berarti pengetahuan tentang resusitasi jantung paru (RJP) sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual diinterpretasikan masuk ke dalam kategori kurang.

b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual

1) Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) *Posttest*

Berikut hasil distribusi frekuensi item pengetahuan tentang resusitasi jantung paru (RJP) setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total pengetahuan tentang resusitasi jantung paru (RJP) adalah 897.

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 25 pernyataan adalah 1125. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 897 atau 79.3% dari skor ideal yaitu 1125. Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut dapat diketahui secara keseluruhan pengetahuan pelajar SMK tentang resusitasi jantung paru (RJP) menunjukkan pelajar SMK Al-Islam Pacet memperlihatkan nilai skor sebesar 897 yang berarti pengetahuan tentang resusitasi jantung paru (RJP) setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual mengalami peningkatan sehingga dapat diinterpretasikan masuk ke dalam kategori baik.

Uji Normalitas Data Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) menunjukkan hasil uji normalitas data

menggunakan uji Shapiro-wilk menunjukkan hasil 0.000 dan 0.001 nilai tersebut <0.05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal maka Langkah selanjutnya untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistic parametrik dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil Uji Statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Pelajar SMK Al-Islam Pacet yaitu Negatif Rank, Positif Rank dan Ties sebagai berikut : Negatif Rank atau selisih negatif antara hasil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media audio visual adalah 0, baik itu dengan nilai N, Mean Rank maupun Sam Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan atau pengurangan dari nilai sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Hasil uji *Wilcoxon signed rank tes* menunjukkan nilai *p-value* = 0,0001. $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 (Hipotesis diterima) yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru (RJP) Pada Pelajar SMK Al-Islam Pacet.

B. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pelajar SMK tentang resusitasi jantung paru (RJP) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual dari 45 responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 39 responden (86.7%) dan sebagian kecil pelajar SMK memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 6 responden (13.3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febriana (2018) Hasil penelitian mengenai pengetahuan siswa tentang RJP sebelum diberi pelatihan sebagian besar adalah cukup sebanyak 16 responden (66,7%), siswa yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (25%), sedangkan siswa dengan pengetahuan baik hanya 2 responden (8,3%). Keadaan ini disebabkan karena sedikitnya responden yang mendapatkan informasi tentang RJP, karena dengan banyaknya informasi yang diperoleh maka seseorang akan memiliki pengetahuan. Kurangnya informasi yang dimiliki responden disebabkan kurangnya pemberian pendidikan kesehatan yang mencakup pelatihan.

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam buku Wawan dkk (2011) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan suatu objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu

penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Buamona (2017) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengetahuan RJP pada kecelakaan lalu lintas. Hasil penelitian diketahui nilai rerata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 13,19 dengan standar deviasi 2,903. Sejalan juga dengan hasil penelitian Endiyono (2018) tentang pengaruh pelatihan Basic Life Support terhadap Pengetahuan dan Keterampilan mendapatkan hasil penelitian diperoleh nilai rerata pengetahuan responden sebelum pelatihan sebesar 4,87 dengan standar deviasi 2,129.

Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2015) pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (melihat dan mendengar). Pengetahuan juga sangat erat dengan pendidikan, sebab pengetahuan didapat baik melalui pendidikan formal maupun informal.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mulyadi (2016), pengetahuan tentang RJP sangat diperlukan oleh seluruh kalangan masyarakat dan bahkan sejak tingkat usia sekolah. Salah satu tingkat pendidikan yang bisa diajak dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah siswa SMA. Karena siswa SMA berada dalam perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan reproduksi, mudah untuk termotivasi dan cepat belajar, diharapkan dapat menjadi pengamat di lingkungannya. Karakteristik tersebut dapat ditemukan pada remaja di tingkat SMA.

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pelajar SMK tentang resusitasi jantung paru (RJP) setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual dari 45 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 40 responden (88.9%) dan sebagian kecil pelajar SMK memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 5 responden (11.1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Buamona (2017) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas yang mendapatkan nilai rerata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 15,44 dengan standar deviasi 1,825.. Berdasarkan hasil penelitian Sudarman (2019) tentang pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel menunjukkan ada

pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan dengan nilai p value = 0,001. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan tingkat keberhasilan dari pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan cukup tinggi sehingga peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan dapat menjadi alternatif yang cukup baik dalam meningkatkan pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman dan Riyanto, 2016).

Menurut Notoatmodjo (2015) mendefinisikan pendidikan kesehatan adalah suatu proses penyediaan bahwa pendidikan kesehatan adalah pengalaman belajar yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan atau kelompok.

Berdasarkan penelitian terkait dan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD): Resusitasi Jantung Paru Pada Penderita Henti Jantung, karena dalam melaksanakan pendidikan kesehatan didapatkan informasi mengenai bantuan hidup dasar sehingga siswa menjadi tahu dan memahami mengenai Resusitasi Jantung Paru Pada Penderita Henti Jantung.

Pengetahuan cukup yang dimiliki siswa tentang RJP menunjukkan bahwa pentingnya pemberian pelatihan RJP kepada pelajar SMK Al-Islam Pacet sehingga pengetahuan siswa dapat diperoleh hasil yang optimal. Pelatihan memiliki peran yang besar dalam memperbaiki pengetahuan responden. Pada penelitian ini terlihat bahwa pengetahuan responden dalam kategori baik terjadi peningkatan sebanyak 23 responden (95,8%), pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 1 orang (4,2%), sedangkan pengetahuan responden dalam kategori kurang sudah tidak ada (0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pengetahuan dan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Peran pelatihan dalam pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk melakukan perbaikan kesehatan masyarakat (Yuliantari dkk, 2014)

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Pelajar SMK Al-Islam Pacet

Hasil uji *Wilcoxon signed rank tes* menunjukkan nilai p -value = 0,0001. $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 (Hipotesis diterima) yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio

visual terhadap tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru (RJP) Pada Pelajar SMK Al-Islam Pacet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febriana (2018) hasil Analisis bivariate menggunakan uji Wilcoxon diperoleh hasil yang signifikan ($p=0,000$) yang berarti nilai $p<0,05$. Hipotesis ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan RJP terhadap tingkat pengetahuan pada siswa kelas X di SMA N 1 Karanganyar Klaten.

Hasil serupa dengan penelitian Fatmawati, (2019) hasil menunjukkan analisis bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai Z sebesar -3,326 dan nilai signifikansi sebesar 0,0001 ($p < 0,05$). Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi Basic Life Support terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang D.III Stikes Yarsi Mataram.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sylviana (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pada siswa keperawatan tingkat 2 di SMK Medika Samarinda, didapatkan Hasil dari uji analisis Wilcoxon test yang menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang BHD. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Buamona (2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas. Hasil penelitian menggunakan uji statistik Wilcoxon didapat nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,033. Simpulan menunjukkan adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas pada siswa SMA Negeri 1 Sanana.

Menurut Pangaribuan (2017), salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan kedalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pendidikan. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mengajak orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku sehat. Secara operasional adalah kegiatan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD): resusitasi jantung paru pada penderita henti jantung hal ini karena setelah diberikan pendidikan kesehatan siswa dapat memperoleh informasi dan pemahaman yang benar mengenai bantuan hidup dasar sehingga akan meningkatkan pengetahuan siswa

mengenai pertolongan pertama yang akan dilakukan pada penderita henti jantung.

Peningkatan pengetahuan pada siswa kelas X di SMA N 1 Karanganyar Klaten disebabkan karena ada informasi yang memberikan pengetahuan tentang penting melakukan resusitasi jantung paru saat menemukan seseorang yang sedang mengalami henti jantung dan henti nafas. Pelatihan diberikan dengan metode ceramah dan tanya jawab serta memberikan materi tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP). Pemberian teori dan praktik dimaksudkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan pengalaman yang lebih banyak. Tingkat pengetahuan menunjukkan adanya perubahan sesudah diberikan pelatihan. Hasil ini sesuai dengan teori Supriyadi (2013) tentang cara seorang siswa dalam memperoleh pembelajaran ada 3 yaitu: visual, audio, dan kinestetik. Pelatihan RJP adalah suatu pembelajaran dalam metode praktik, jadi seorang siswa mampu melihat saat pelatih mempraktikkan, mampu mendengarkan materi saat pelatih memberikan materi dan mampu melakukan pelatihan RJP saat mereka diberikan pelatihan

Kesimpulan

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual sebagian besar memiliki pengetahuan kurang (86.7%). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual sebagian besar memiliki pengetahuan baik (88.9%). Dan terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Pelajar SMK Al-Islam Pacet nilai $p\text{-value} = 0,0001$. $\alpha = 0,05$.

Bibliografi

- Amalia, P., & Widawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Desa Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Tahun 2017. *Nutrition Journal*, 2(2),196-210.
- American Health Association (2020). Kejadian Penting American Heart Association tahun 2020 Pedoman CPR dan ECC. Texas.
- American Health Association. (2015). Part 5: Adult Basic Life Support and Cardiopulmonary Resuscitation Quality. Texas.
- Anna millizi, Sarvina sawitri, Dwi agustian. *Gambaran tingkat pengetahuan tenaga medis dan tenaga nonmedis tentang resusitasi jantung paru pada kegawat daruratan di RSUD Cut Meutia Aceh Utara*, Volme 4, No 2, 2019, 110 ISSN

- Bakhtavar, H. E., Allahyari, R., Heidari, M., & Rahmani, F. (2021). Effect of Basic Life Support Training on Knowledge and Performance of High School students. *Journal of Research in Clinical Medicine*, 9(1), 40-40.
- Budiman., & Riyanto, A.(2013). *Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan, S. M. (2018). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dameria, D. (2019). Pengaruh Promkes dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Sma Kelas Xii Etis Landia. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 1(2), 1-5
- Darwati, L. E., & Setianingsih, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Orang Awam tentang Penanganan Out of Hospital Cardiac Arrest melalui Aplikasi Resusitasi Jantung Paru pada Smartphone. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1), 97-102.
- Dewi, N. M. J., Putra, D. K. N. S., & Ganing, N. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA. *E-journal Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2), 1-10.
- Fabriana, A., Fajarini, Y. I., & Abdullah, A. A. (2018). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa Kelas X Di Sma N 1 Karanganom Klaten. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 1(2), 31-37.